

**PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KONSEP ISLAM DAN
RELEVANSINYA DENGAN 18 BUTIR NILAI KARAKTER
PROGRAM PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER
BANGSA
(Studi Pada Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Rahmah Safitri

NPM :1811010085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KONSEP ISLAM DAN
RELEVANSINYA DENGAN 18 BUTIR NILAI KARAKTER
PROGRAM PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER
BANGSA
(Studi Pada Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Rahmah Safitri

NPM : 1811010085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Akademik I : Dr. Ali Murtadho, M. S.I

Pembimbing Akademik II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Menurunnya nilai karakter pada penerus bangsa cukup memprihatinkan dengan munculnya berbagai kasus yang tidak mencerminkan karakter yang baik. Adapun upaya pemerintah menanggulangi hal tersebut melalui Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, sejak tahun 2010. Dan dalam program tersebut, terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 ayat 2 dan 3.

Dalam Islam sendiri terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang nilai-nilai karakter, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana konsep Pendidikan karakter dari sudut pandang Islam dan bagaimana relevansi nya antara nilai karakter yang diusung Kementrian Pendidikan Nasional dengan nilai karakter yang ada pada Al-Qur'an. Maka untuk lebih memahami kandungan ayat Al-Qur'an tersebut penelitian ini menggunakan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep Pendidikan karakter menurut konsep Islam dan bagaimana relevansi 18 nilai karakter yang ada pada program pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan nilai karakter yang ada pada Al-Qur'an yang dikaji dengan Tafsir Al-misbah dan Tafsir Ibnu Katsir.

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* (studi pustaka) yang bersifat deskriptif analitik dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan *descriptive analysis* dan *Content Analysis* (analisis isi). Temuan penelitian ini yaitu Pendidikan karakter dalam prespektif Islam identik dengan ajaran agama Islam itu sendiri dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Lalu terdapat relevansi antara 18 nilai karakter program pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan ayat Al-Qur'an yang diterangkan pada Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Islam, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id

Website: www.radenintan.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KONSEP ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN 18 BUTIR NILAI KARAKTER PROGRAM PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA (STUDI PADA TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR)**

Nama Mahasiswa : **Rahmah Safitri**
NPM : **1811010085**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP: 197907012009011014


M. Indra Saputra, M.Pd.I.

NIP: 2014080919860402153

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.

NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887; Email humas@radenintan.ac.id

Website: www.radenintan.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KONSEP ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN 18 BUTIR NILAI KARAKTER PROGRAM PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA (STUDI PADA TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR IBNU KATSIR)** Disusun oleh: **Rahmah Safitri, NPM: 1811010085**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal: **Jumat, 4 November 2022.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

(.....)

Sekretaris : Abdul Latief Arung Arafah, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

(.....)

Penguji Pendamping II : M. Indra Saputra, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

(لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۙ ۲۱)

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”

(Q.S. Al-Ahzab (33): 21)¹



¹ Alfattah, *Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 216.

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, keindahan dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayung dan perlindungan-Nya yang selalu mengiringi disetiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayung kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercintaku, bapak Sunardi dan ibu Hairati Baiduri. Doa tulusku persembahkan atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayung hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk Terimakasih telah mendukung akademikku, baik materi, doa, harapan serta motivasi dengan penuh cinta.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan Dunia dan Akhirat yang telah menjadikan aku semakin dewasa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rahmah Safitri dilahirkan pada tanggal 22 Februari 2000 di Humas Jaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara buah hati Bapak Sunardi dan Ibu Hairati Baiduri.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD IT Bustanul Ulum, pada tahun 2005 lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP IT Bustanul Ulum dan lulus tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015 menempuh pendidikan tingkat menengah atas di MAN 1 Metro lulus tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam. Saat ini peneliti menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2021 di Desa Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kabupaten Metro. Pada tahun yang sama peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Selain itu penulis aktif dalam komunitas diluar kampus seperti jendela lampung, yang terfokus pada bidang pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu.

Sejak tahun 2020 penulis aktif dalam kegiatan seni di Kota Metro dengan berkecimpung dalam pameran seni di bidang *creative market* yang diadakan komunitas seni Kota Metro bernama Selasart. Penulis sendiri bergerak dalam bidang kerajinan tangan dan pada akhir tahun 2020 memiliki usaha bernama bohemian.indo yang aktif memasarkan hasil kerajinan tangan serta mengadakan workshop kerajinan tangan. Pada tahun 2021 penulis bekerja sebagai menejer dan mentor di Ruang Keramik Studio hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Sholawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dukungan dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah , M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak M. Indra Saputra, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh Staf Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Untuk sahabat-sahabatku Ruly, Puspa, Sabil yang telah menemani, membantu serta memotivasiku terimakasih atas kekeluargaan yang telah diberikan selama ini.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, aamiin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih

banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal alamin.

Bandar Lampung,

Rahmah Safitri
NPM. 1811010085



DAFTAR ISI

COVER.....

ABSTRAK

MOTTO

PERSEMBAHAN.....

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN.....

A. Penegasan Judul.....

B. Latar Belakang Masalah.....

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

D. Rumusan Masalah.....

E. Tujuan Penelitian

F. Manfaat Penelitian.....

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

H. Jenis Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI.....

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

2. Perbedaan Definisi Karakter, Moral dan Akhlak.....

3. Prinsip Pendidikan Karakter.....

4. Strategi Pendidikan Karakter.....

B. Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....28

1. Fungsi Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa
2. Tujuan Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa
3. Sumber Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa
4. 18 Butir Nilai Karakter Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....

- A. Biografi M. Quraish Shihab
1. Pendidikan M. Quraish Shihab.....
2. Karir M. Quraish Shihab
3. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....
4. Karakteristik Tafsir Al-Misbah
- B. Biografi Ibnu Katsir.....
1. Karir Ibnu Katsir
2. Karya-Karya Ibnu Katsir.....
3. Karakteristik Tafsir Ibnu Katsir

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Pendidikan Karakter Menurut Konsep Islam.....
 - B. Relevansi 18 Butir Nilai Karakter Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dengan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir
-57

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan.....

B. Rekomendasi.....

DAFTAR RUJUKAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar lebih fokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), pendidikan berasal dari kata dasar didik, mendidik, memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.² Jadi pengertian pendidikan yaitu membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak, kepada yang lebih tua kepada yang lebih muda untuk dapat memberikan pengajaran, pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual seseorang.³ Sedangkan pengertian karakter secara linguistik oleh Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienchie memberikan beberapa pengertian diantaranya: personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak.

- a. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan.
- b. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.
- c. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa.⁴

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

³ Ab Marisyah, "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.3 No. 2 (2019): 1515.

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienchie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 44.

Menurut Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dengan bertujuan untuk menolong seseorang atau peserta didik supaya memahami, peduli, dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis.⁵ Sedangkan menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.⁶ Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk watak,tabiat, yang berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

2. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Ia juga berarti sebuah gambaran mental dari obyek, proses, pendapat, atau apapun yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.⁷ Sedangkan dalam penelitian, konsep adalah abstraksi atau gambaran mengenai suatu fenomena atau peristiwa yang dirumuskan secara umum dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu.⁸

⁵Swardani, Ni putu. *Pendidikan Karakter ;dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), 36.

⁶ Agus Setiawan, "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam" *Jurnal Dinamika Ilmu* Volume 14 No. 1 (2014): 6.

⁷ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Balai Pustaka,1994) 520.

⁸ Mudjia Raharjo, Antara Konsep, Proposisi, Teori, Variabel dan Hipotesis dalam Penelitian. <http://repository.uin-malang.ac.id/2410/2/2410.pdf>

3. Islam

Kata “Islam” berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata Islam. Pemeluknya disebut Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.⁹

Secara terminologis dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁰

4. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras dengan.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.¹² Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebuTuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.¹³

⁹ Misbahuddin Jamal, “Konsep Al Islam dalam Al Qur’an”, *Jurnal Al Ulum*, Vol. 11, No 2(2011), 283.

¹⁰ Ibid., 310.

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relevan>

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relevansi>

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 150.

5. 18 Butir Nilai Karakter Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, telah merumuskan program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, sejak tahun 2010. Dan dalam program tersebut, terdapat 18 nilai yang dikembangkan dari sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 2 dan 3.¹⁴ Adapun 18 butir nilai karakter tersebut, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab.¹⁵

6. Studi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir al-Misbah adalah sebuah karya tafsir Al-Qur'an yang berisikan lengkap 30 juz, tercakup dalam 15 volume atau jilid, penafsirannya dengan menggunakan penulisan bahasa Indonesia, dan diterbitkan oleh "Lentera Hati". Menurut keterangan dalam "sekapur sirih" Quraish Shihab dituliskan bahwa penulisan Tafsir Al-Misbah dimulai pada hari Jumat, 04 Rabiul Awwal 1420 H, atau bertepatan dengan tanggal 18 Juni 1999 M, bertempat di Kairo, Mesir. Tafsir Al-Misbah diselesaikan kurang lebih selama empat tahun, yaitu pada hari Jumat, 08 Rajab 1423 H atau bertepatan pada tanggal 05 September 2003.¹⁶

Sedangkan Tafsir Ibnu Katsir sendiri adalah sebuah karya tafsir yang sering juga dikenal dengan *Tafsir Al-Qur'an al-*

¹⁴ Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 17 No.5(2011), 507.

¹⁵ Juliasari, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". (Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2015), 36.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2003).

Adzim. Terdiri dari 8 jilid yang mencakup 30 juz Al-Qur'an. Sedangkan dalam tafsirnya, Ibnu Katsir banyak dipengaruhi oleh ulama-ulama terdahulu seperti tafsir Ibnu Ahiyyah, tafsir Ibnu Jarir al-Tabari, Ibnu abi Hatim, dan beberapa ulama terdahulu lainnya. Namun secara umum pemikirannya banyak dipengaruhi oleh gurunya yaitu Ibnu Taimiyah¹⁷.

Dari uraian penegasan judul diatas maka penelitian ini membahas tentang bagaimana Pendidikan karakter dilihat dari sudut pandang konsep Islam pada Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir dan relevansinya terhadap 18 butir nilai karakter .

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini maraknya berita miring tentang kenakalan remaja sedang menjadi sorotan publik. Contoh pada kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia yang cukup memprihatinkan. Hingga April 2021, Ditjen Bea-Cukai Kementerian Keuangan bersama Polri dan Badan Narkotika Nasional (BNN) telah berhasil mengungkap 422 kasus upaya penyelundupan narkoba dengan berat bruto mencapai 1,9 ton dan target pasar dari para pengedar narkoba tersebut utamanya adalah kaum muda dalam rentang umur 11 sampai dengan 24 tahun.¹⁸ Oleh karena itu tidak heran jika penyalahgunaan narkoba tersebut sebagian besar dilakukan oleh generasi muda atau mereka dalam rentang usia sekolah antara SMP sampai dengan perguruan tinggi. Alasan yang umum dikemukakan kenapa mereka menggunakan narkoba, antara lain adalah hanya coba-coba, diajak teman sepergaulan, mengikuti gaya hidup anak muda dan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi, generasi muda sebagai generasi penerus akan semakin melemah karena dihancurkan oleh narkoba yang merusak kesehatan dan mental serta daya kritisnya. Sebagai contoh, ketika pengguna "Shabu" tidak mengkonsumsinya, maka dia akan merasa gelisah, tak

¹⁷ Maliki, "Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya," *Jurnal El-Umdah* Vol.1 No.1(2018), 78.

¹⁸ Adhyasta dirgantara "Sepanjang 2021, Polri-BNN-Ditjen Bea Cukai -<https://news.detik.com/berita/dBongkar-422-Kasus-Narkoba>" detikcom,2021. narkoba-kasus-422-bongkar-cukai-bea-ditjen-bnn-polri-2021-sepanjang/0049444

mampu berpikir rasional, malas bekerja, cepat lelah, depresi berat sehingga mudah marah dan cenderung bertindak semaunya sendiri, bahkan dapat melakukan tindakan diluar nalar.¹⁹Dalam Islam sendiri mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang adalah hal yang dilarang, dan tidak sesuai dengan nilai karakter religius yang dimana seorang harus taat kepada perintah agamanya. Dalam Islam sendiri sudah jelas hukum larangan meminum khamr pada Al-Quran surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”
(Q.S Al Maidah (5) :90)

Menilik sedikit kebelakang terdapat kasus perundungan siswi SMP yang terjadi di Pontianak, Kalimantan Barat. Berita ini sempat menjadi perhatian besar di social media dengan munculnya tagar #JusticeForAudrey. Kasus perundungan terhadap Audrey siswi SMP berumur 14 tahun yang mendapatkan kekerasan fisik dari teman-temannya yang dipicu saling ejek di kolom komentar media sosial.²⁰ Maraknya kasus perundungan ini sejalan dengan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 37.381 laporan perundungan dalam kurun waktu 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus terjadi di

¹⁹ Siti nurlela mariani “Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019” (Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi (PUSLITDATIN) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2020), 6.

²⁰ Wis “Kronologi Pengeroyokan Audrey Siswi SMP di Pontianak” CNN Indonesia,2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190410074228-20-384805/kronologi-pengeroyokan-audrey-siswi-smp-di-pontianak>.

dunia pendidikan. Sementara itu, *Organisation of Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam riset *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada Tahun 2018 menyatakan, bahwa 41,1 persen murid di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan.²¹ Melihat dari data diatas tercermin bagaimana merosot nya karakter anak bangsa saat ini, dampaknya korban yang mendapatkan perundungan menjadi seorang yang senang menyendiri, trauma, malu, tidak percaya diri, tidak ingin bergaul dengan teman lainnya dan berujung pada depresi berat, dampak paling fatal nya adalah keinginan untuk bunuh diri.²²

Disamping kasus perundungan, masih banyak lagi kasus tawuran antar geng sekolah yang tersulut karena permasalahan sepele hingga menyebabkan kerusakan fasilitas umum bahkan sampai memakan korban dan menewaskan pelajar ataupun anggota kepolisian. Kejadian ini tentunya sangat meresahkan warga sekitar sekolah. Perundungan dan tawuran tentunya sangat tidak sejalan dengan nilai karakter bersahabat/komunikatif dan cinta damai yang berarti Sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain serta perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadirannya. Sikap yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kedamaian dan tidak suka menimbulkan pertengkaran dengan orang lain. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara anak tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan terlihat dalam perilakunya sehari-hari. Sejalan dengan perkembangan zaman yang dan berkembangnya teknologi ikut menjadi faktor pergeseran nilai moral dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada

²¹ Ayunda Pininta Kasih "41 Persen Murid Indonesia Alami "Bully", Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma", Kompas.com, 2021. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all>

²² Erlina harahap "Dampak Psikologis Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumun" Ristekdik (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*) Vol 4 , No.1(2019): 74.

anak-anak.²³ Pembentukan karakter pun tidak dapat dilakukan secara instan namun harus melalui proses penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik secara berkelanjutan.²⁴

Selain Pendidikan di sekolah, didikan orangtua juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pembentukan karakter dalam diri anak, pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima. Jadi jika orangtua ingin anaknya memiliki karakter positif, maka orang tua juga harus memiliki karakter positif pula. Yang berarti orangtua dituntut menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, membimbing anak dan memperlakukan anak dengan nilai karakter tersebut.²⁵ Psikolog keluarga dari Lembaga Bantuan Psikologi dan Pengembangan Diri, Nana Maznah Prasetyo, Ia mengungkapkan lebih dari 90% permasalahan anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orangtua akan cara komunikasi dan penanaman nilai.²⁶ Dari data tersebut dapat kita lihat minimnya pengetahuan orangtua terhadap cara mendidik anak yang baik agar mampu mencetak generasi bangsa yang berkarakter.

Allah SWT Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غَالِظٌ شَدِيدٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

²³Silahuddin. "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Ar-raniry* Volume III. No. 2 (2017): 20.

²⁴ Rosa Susanti “ Penerapan Pendidikan Karakter dikalangan Mahasiswa” *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, Nomor 6(2013): 482

²⁵ Nana Parsetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), 10.

²⁶Susilawati, Desy. "90 Persen Kesalahan Anak Akibat Kesalahan Orangtua." 2016. <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/16/08/25/ocg2gj384-90-persen-kesalahan-anak-akibat-kesalahan-orang-tua>

tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim (66) :6)

Dalam surat At-Tahrim ayat 6, didalamnya terdapat perintah bagi orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka dengan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT. Diriwayatkan bahwa ketika ayat ke-6 ini turun, “Umar berkata, “wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami dan bagaimana menjaga keluarga kami?” Rasulullah SAW. menjawab, “larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakan dan perintahkan mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Begitulah caranya menyelamatkan mereka dari api neraka. Neraka itu dijaga oleh malaikat yang kasar dan keras yang pemimpinnya berjumlah Sembilan belas malaikat. Mereka diberi kewenangan mengadakan penyiksaan di dalam neraka. Mereka adalah para malaikat yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.”²⁷

Dunia Pendidikan kini harus mulai menaruh fokus lebih terhadap karakter anak bangsa yang sudah mulai tergerus. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam rangka penanggulangan krisis moral. Salah satunya melalui pembangunan karakter bangsa yang direalisasikan dalam bidang pendidikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam kebijakan ini. Pendidikan bertanggung jawab dalam melahirkan peserta didik yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban yang lebih baik.²⁸ Dalam konsepnya sendiri Pembentukan karakter merupakan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi :

²⁷ Fakhurrrazi “Potret Pendidikan Keluarga dalam AlQuran” *Jurnal At-Tibyan* Volume 3 No. 2(2018): 190.

²⁸ Faridah Alawiyah “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia” *Jurnal Aspirasi* Vol.3 No. 1(2012): 89.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁹

Namun pada kenyataannya Indonesia masih jauh dari harapan untuk mewujudkan tujuan tersebut, upaya-upaya yang sudah dilakukan pemerintah belum berhasil mengatasi masalah karakter. Disinilah pentingnya pergerakan membangun karakter, tidak hanya memberi penekanan terhadap aspek nilai dan bukan didorong agar selalu mendapatkan nilai yang bagus di tiap mata pelajaran. Pendidikan juga harus lebih banyak diorientasikan mencetak peserta didik yang berakhlak mulia.³⁰ Yang menarik dicermati, perilaku buruk di lingkungan sekolah kian marak terjadi. Hal ini bisa menandakan ketiadaan karakter atau tidak konsistennya penerapan pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran dan budaya sekolah. Suatu kondisi yang ironis. Karena sekolah sebagai institusi pendidikan semestinya menjadi salah satu tempat paling strategis untuk membentuk karakter penerus bangsa Indonesia. Megawangi menyatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia gagal membentuk karakter siswa menjadi orang baik, yang ditandai dengan banyaknya kasus korupsi dan berbagai konflik serta kekerasan.³¹ Salah satu bukti mulai munculnya niat yang besar dari pemerintah untuk memperbaiki karakter anak bangsa yaitu tertuang dalam Peraturan Presiden tahun 2010 tentang Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007) menjelaskan tujuan pendidikan sebagai upaya terwujudnya karakter bangsa yang tangguh,

²⁹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5.

³⁰ Sigit Dwi Laksana “Pendidikan Karakter Bangsa Disekolah” *Jurnal Muaddib*, Vol.05 No.01(2015): 56.

³¹ Sapa’at “Urgensi dan Tantangan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah” , 53.

kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.³² Selain itu upaya pemerintah dalam permasalahan karakter yaitu dengan pergerakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, yang telah merumuskan program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, sejak tahun 2010. Dan dalam program tersebut, terdapat 18 nilai yang dikembangkan dari sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 2 dan 3.³³ Adapun 18 butir nilai karakter tersebut, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab.³⁴

Pandangan Islam sendiri terhadap konsep pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, dan tentunya konsep tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan pendidikan karakter yang diusung dunia barat. Salah satu nya yaitu harus berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah serta suri tauladan dari karakter yang baik itu yaitu Rasulullah SAW. Sehingga berangkat dari pemaparan-pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kepustakaan dengan judul "Pendidikan Karakter Menurut Konsep Islam dan Relevansinya Dengan 18 Butir Nilai Karakter Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Studi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir)"

³² Asep Sapa'at "Urgensi dan Tantangan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 5, No. 1(2015): 55.

³³ Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 17 No.5(2011), 507.

³⁴ Juliasari, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". (Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2015), 36.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan karakter. Sedangkan, sub fokus dari penelitian ini adalah

1. Pendidikan karakter menurut konsep Islam.
2. Relevansi antara 18 butir nilai karakter program pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana konsep Pendidikan karakter menurut konsep Islam?
2. Bagaimana relevansi antara 18 butir nilai karakter program pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Pendidikan karakter menurut konsep Islam.
2. Untuk mengetahui relevansi antara 18 butir nilai karakter program pendidikan budaya dan karakter bangsa dengan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis
Menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Qur'an, khususnya pendidikan karakter.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pendidikan karakter pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

- b. Dapat memberikan masukan bagi pendidik, peserta didik dan pihak-pihak yang berperan dalam proses pendidikan.
- c. Memperkaya wawasan peneliti dan pembaca dalam memahami ayat AlQur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini memerlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat. Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi bahan telaah penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Juliasari, Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab.³⁵ Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan karakter yang mengacu pada tafsir al-misbah. Adapun hasil penelitian tersebut adalah Konsep pendidikan karakter bangsa menurut Tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab tidak sekedar menanamkan, memupuk, dan menumbuhkan beraneka ragam karakter bangsa pada individu manusia, namun juga yang terpenting adalah kesemuanya dilandaskan atas prinsip ketauhidan. Dengan demikian, konsep pendidikan karakter bangsa menurut Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab lebih Pancasila. Karena, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi ruh bagi kedelapan belas pendidikan karakter bangsa yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia melalui nya. Perbedaan penelitian ini adalah pada acuan yang digunakan dalam mengkaji Pendidikan karakter itu sendiri, peneliti lebih memperluas jangkauan tafsir yang dijadikan sumber penelitian yaitu tafsir Ibnu Katsir.
2. Rajibullah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S Al-Isra' Ayat 23-28 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan

³⁵ Juliasari, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". (Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2015)

Karakter Indonesia”.³⁶ Penelitian ini mengkaji nilai Pendidikan karakter pada surat Al-Isra ayat 23-28 dengan mengacu pada tafsir al-misbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam AlQur’an surah Al-Isra’ ayat 23-38 dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter meliputi (1) nilai religius (2) nilai jujur (3) nilai disiplin (4) nilai demokratis (5) nilai kerja keras (6) nilai cinta damai (7) nilai peduli sosial (8) nilai tanggung jawab. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus ayat yang diambil, pada penelitian yang peneliti lakukan menjangkau lebih luas ayat untuk dikaji tidak terpaku dengan surat Al-Isra ayat 23-28 selain itu peneliti juga menambahkan tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber.

3. Muhammad Mawangir, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab”.³⁷ Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada surat Al-Ahzab ayat 21. Adapun nilai karakter yang diangkat dalam ayat tersebut yaitu siddiq, Amanah, fathanah dan tabligh dari keempat nilai pendidikan karakter ini dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Pada penelitian yang peneliti lakukan akan mengkaji lebih luas ayat ayat yang mencakup Pendidikan karakter dengan menggunakan tafsir al-misbah dan Ibnu Katsir.
4. Muhammad Yusuf, “Pendidikan Karakter Prespektif Tafsir Al-Misbah Surah Al-Furqan Ayat 63-70 dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam”.³⁸ Dalam penelitian ini memaparkan bahwa banyak fenomena globalisasi yang menyebabkan kemerosotan karakter ditambah lagi dengan mengurangnya kepekaan sosial masyarakat dan pesatnya

³⁶ Rajibullah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Q.S Al-Isra’ Ayat 23-28 Telaah Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Indonesia”. (Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Indonesia, Tahun 2019)

³⁷ Muhammad Mawangir, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab” *Jurnal Tadrib* Vol. 4(2018).

³⁸ Muhammad Yusuf, “Pendidikan Karakter Prespektif Tafsir Al-Misbah Surah Al-Furqan Ayat 63-70 dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 10(2020)

pertumbuhan individualisme. Dalam menafsirkan surah al-Furqan ayat 63-74, M. Quraish Shihab mengemukakan pikirannya tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat berupa interaksi dengan orang lain dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran, tidak curang dan bersikap kasar serta tidak menyakiti orang lain, dan menjawab sapaan orang bodoh dengan katakata yang membawa kepada keselamatan. Yang menjadi perbedaan penelitian yang peneliti lakukan adalah, kajian peneliti yang tidak hanya terfokus pada surat Al-Furqon pada tafsir Al-Misbah. Peneliti mengambil cakupan ayat yang lebih luas dari sudut pandang tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir.

5. Choirul anam, Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Analisis Kandungan QS. Luqman Ayat 12-19).³⁹ Dalam penelitian ini menganalisis tentang keterkaitan antara dampak era globalisasi dengan pendidikan karakter. Dimana akan menjadi solusi jika terdapat penerapan pendidikan karakter yang baik yang merujuk pada kisah Luqmanul Hakim yang terdapat pada surat Luqman ayat 12-19. Lalu akan dibahas tentang bagaimana cara Luqmanul Hakim mendidik anaknya melalui Tafsir Ibnu Katsir. Dalam surat Luqman terdapat beberapa nilai karakter yang telah dibahas sebelumnya. Terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu, bersyukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, larangan menyekutukan Allah Subhanahu wa Ta'ala, berbakti kepada orang tua, pertanggungjawaban amal, mendirikan sholat dan menyeru kebaikan serta menjauhi kemunggaran, rendah hati, abad berjalan dan adab berbicara. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian diatas terbatas pada usia madrasah ibtidaiyah serta pada ayat yang dianalisis tidak terfokus pada 1 surat tetapi mengambil banyak surat lainnya dengan refrensi tafsir al-misbah dan Ibnu Katsir.

³⁹ Choirul anam, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Tafsir Ibnu Katsir (Analisis Kandungan QS. Luqman Ayat 12-19)" *Jurnal At-Turost*, Vol. 08 No. 02(2021).

6. Siti Nasihatun, Pendidikan karakter dalam prespektif Islam dan strategi implementasinya.⁴⁰ Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa menurut pandangan Islam, karakter disebut juga dengan akhlak. Hal ini didukung oleh pakar pendidikan karakter Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian yang komponennya adalah pengetahuan, sikap dan perilaku dan letak pembeda dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat strategi dalam pengimplementasian Pendidikan karakter tersebut. Menurut penelitian tersebut pengimpelemntasian Pendidikan karakter, akan lebih terinternalisasi ketika prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai religius/ajaran agama. Untuk itu, perlu kesadaran semua pihak untuk merevitalisasi pendidikan agama mulai dari unit Pendidikan yaitu terkecil yaitu keluarga, kemudian dilaksanakan di masyarakat, bangsa dan negara.
7. Musrifah, Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam.⁴¹ Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana Pendidikan karakter dilihat dari sudut pandang Islam. Jika Karakter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi atau dasar utama maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan menjadi tunas bangsa yang kuat pula. Tujuan utama pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan yang menonjol dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sumber yang digunakan yaitu tafsir al-misbah dan tafsir Ibnu Katsir.

H. Jenis Penelitian

⁴⁰ Siti nasihatun, "Pendidikan karakter dalam prespektif Islam dan strategi implementasinya," *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, Vol.7 No.2(2019).

⁴¹ Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," *Jurnal Eduka Islamika* Vol.1 No.1(2019).

Jenis penelitian ini tergolong kategori penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) secara sederhana dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan (buku, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian, catatan manuskrip, dan sebagainya).⁴² Untuk menjelaskan masalah-masalah diatas penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil akhir dari pendekatan ini adalah deskripsi-deskripsi konseptual tentang aspek yang diteliti menyangkut tentang gambaran tentang gambaran konsep pendidikan karakter menurut Islam.

Dalam sebuah proses penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai Jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.⁴³

1. Sumber Data

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat. Metode Kependidikan Kepustakaan, memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait/relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data

⁴² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 250.

⁴³ Milya Sari “ Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA” *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 No. 1 (2020): 46

primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).⁴⁴

a. Primer

- 1) Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an). (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006).
- 2) Muhammad Nasib Ar-Rifai, Kitab Terjemah Ringkas Tafsir Ibnu Katsir. (Jakarta: Gema Insani, 1999).

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder juga adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku-buku, artikel di surat kabar, dan Jurnal.⁴⁵ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Abdul majid dan Dian andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017).
2. Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri, Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
3. Sofyan Mustoip, Impelementasi Pendidikan Karakter, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018)
4. Bambang Samsul Arifin, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: Pustaka Setia, 2019)
5. Eka Setiawati, Pendidikan Karakter, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020)
6. Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama

⁴⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005), 39.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 202.

dan Budaya Bangsa, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

7. Ni Putu Suwardani, Pendidikan Karakter ;dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat (Bali: UNHI Press, 2020)
8. Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2019)
9. Sumber-sumber yang relevan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen yang akan mendukung penelitian.⁴⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Metode ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁷

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis dari penelitian ini adalah content analysis atau analisa isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilihan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh pendidikan yang kemudian dideskripsikan dan dibahas. Selanjutnya dikelompokkan dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya. Sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil sebuah

⁴⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 83.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.⁴⁸

Lebih jelasnya analisis isi adalah analisis tekstual dalam studi pustaka melalui interpretasi terhadap isi maknanya yang terkandung dalam literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian ini dan orientasinya adalah berupaya untuk mendeskripsikan sebuah konsep atau suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap literatur-literatur, yaitu tafsir yang menjelaskan Pendidikan karakter. Dengan langkah awal memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap literatur yang relevan dan teks tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat yang didalamnya terkandung konsep pendidikan karakter, lalu mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung konsep pendidikan karakter yang ada didalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir. Menganalisis data keseluruhan sehingga menemukan keterkaitannya dengan 18 butir nilai karakter .

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008), 244.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yang memiliki makna ilmu menuntun anak, pendidikan dipandang sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan, menuntun, serta tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa setelah dilahirkan di dunia.⁴⁹

Sedangkan menurut bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan berarti daya upaya atau usaha untuk memajukan budi pekerti karakter, kekuatan bathin, pikiran dan jasmani anak-anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya serta menciptakan manusia berkwalitas dan berkarakter sehingga memiliki pengetahuan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.”⁵⁰ Dalam pengertian secara umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama. Karakter sendiri berasal dari kata *Charassein* yang artinya, mengukir corak yang tetap dan tidak terhapus.⁵¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (ciri khas).⁵² Karakter dapat dilihat dalam diri seorang melalui sikap-

⁴⁹ Nurkholis, “ Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1(2013): 26.

⁵⁰ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan: Bagian Pertama* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004), 20.

⁵¹ Eka Setiawati, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 2.

⁵² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>

sikap seseorang tersebut terhadap dirinya, orang lain, dan tugas-tugas yang dipercayakan pada orang tersebut. Karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter dalam diri anak diajarkan secara sengaja jadi seorang anak bisa memiliki karakter yang baik atau juga karakter buruk tergantung sumber yang ia pelajari atau sumber yang mengajarnya.⁵³ Dalam Islam sendiri konsep ini terdapat dalam surat At tahrir ayat 6, dimana seorang memiliki tanggung jawab memelihara dirinya dan keluarganya agar tidak melakukan apa yang dilarang Allah yaitu hal-hal yang tercela. Sehingga seorang anak menjadi tanggung jawab orang tuanya agar dididik, diajarkan akhlak yang baik. Seperti yang tercantum dalam Al Quran, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrir (66) :6)

Pendidikan karakter merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan sebagai bentuk reformasi pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di Sekolah Dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan

⁵³Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kacarah Pembentukan Karakter” *Jurnal Tarbiyah* Vol.11 No. 22(2014): 267.

dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai nilai karakter yang tidak baik.⁵⁴

Dari definisi yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.⁵⁵

2. Perbedaan Definisi Karakter, Moral dan Akhlak

Pengungkapan karakter dalam kajian akademik memiliki makna serupa dengan akhlak dan moral serta etika. Namun, ditemukan beberapa pendapat yang menyatakan adanya perbedaan antara karakter, moral dan akhlak. Thomas Lickona berpendapat makna karakter memiliki cakupan yang sangat luas, karena jika ditilik lebih dalam, Thomas Lickona lebih menyamakan moral dan karakter. Karena, makna karkter di sini menyertakan kata moral. Dan seseorang bisa dikatakan berkarakter jika telah melalui tiga komponen moral (pengetahuan, perasaan dan tindakan moral) seperti yang telah disebutkan di atas.⁵⁶ Sementara, Pusat studi karakter di *Amerika Josephson Institute of Ethics* menyatakan bahwa karakter merupakan ciri yang dapat dikenali dalam diri sesorang yang terdiri dari enam pilar kebaikan, yaitu kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, peduli dan kewarganegaraan. Dapat dikatakan bahwa, arah dari pengertian karakter di sini, menunjukkan jika makna karakter itu adalah suatu sikap dan kebiasaan dalam diri seseorang.⁵⁷

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

⁵⁶ Reksiana “Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak dan Moral” *Jurnal Thaqafiyat*, Vol. 19, No.1, (2018): 7

⁵⁷ Ibid.

Sedangkan moral, Kata moral berasal dari bahasa latin *mores*, kata jamak dari *mos* yang berarti adat atau kebiasaan.⁵⁸ Menurut Gilligan dalam Lawrence A. Blum, moral memiliki keterkaitan dengan kepedulian seseorang dengan yang lainnya. Moral tidak hanya berhubungan dengan tingkah laku, namun juga mengarahkan seseorang untuk dapat berbuat baik kepada orang lain. Moral juga melibatkan jalinan emosi dan tindakan yang tidak dapat dipisahkan.⁵⁹ Moral merupakan pondasi dari perilaku benar dan salah yang dapat dijadikan pedoman bagi pribadi seseorang. Moral juga menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dan buruk perbuatan seseorang dapat diukur dari nilai moral. Di samping itu, moral juga menuntut seseorang untuk melaksanakan apa yang sebaiknya dilakukan, walaupun sebenarnya tidak harus dilakukan, moral muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat dan yang dijadikan barometer moral adalah norma-norma dan adat-istiadat yang tumbuh dan berkembang serta berlangsung di masyarakat tersebut. Moral juga dapat dipahami untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik atau buruk, serta benar dan salah. Jika dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka orang tersebut tingkah lakunya baik.⁶⁰ Dengan demikian, melihat dari penjelasan di atas, bahwa untuk dikatakan bermoral, maka seseorang harus sadar (memahami), kemudian merasa, baru terciptanya suatu tindak yang dinamakan oleh Thomas Lickona adalah karakter. Selain itu moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang berlaku di masyarakat.⁶¹

Membicarakan soal karakter dan moral tentu saja tidak lepas keterkaitannya dengan akhlak. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai,

⁵⁸ Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 17.

⁵⁹ Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak dan Moral," *Jurnal Thaqaftiyyat*, Vol. 19, No.1, (2018): 9

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Ibid., 11.


tabi'at, watak, adab atau sopan satun dan agama.⁶² Kata *khuluq* sendiri disebutkan beberapa kali didalam Al-Qur'an yaitu pada surat :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ آلِ وَلِيٍّ

“(Agama Kami) ini tidak lain kecuali adat kebiasaan orang-orang dahulu.” (Q.S Asy Syuara (26): 137)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S Al Qalam (68): 4)



Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali mendefenisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶³ Akhlak dalam pandangan Islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan manusia, akhlak terbagai kepada dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dinamakan akhlak mahmudah, sedangkan akhlak tercela dinamakan akhlak mazmumah. Dari penjelasan tentang akhlak, dapat ditarik suatu pengertian yang lebih jelas, bahwa akhlak memiliki makna yang lebih luas dan mendalam. Dan perbuatan baik dan buruk dalam ilmu akhlak bersandarkan dari agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis bukan dari akal pikiran atau dari teori filsafat.⁶⁴

3. Prinsip Pendidikan Karakter

⁶² Akilah Mahmud “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih” *Jurnal Aqidah* Vol. VI No. 1 (2020): 87.

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Ibid., 89.

Dalam upaya melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal dan efektif ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai acuan dasar dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Yang berarti pendidikan karakter harus dilaksanakan sebagaimana prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Menurut Dasim Budimasyah, Pendidikan karakter harus berkembang dengan mendasarkan beberapa prinsip yaitu :⁶⁵

- a. Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan karena membentuk karakter pada anak membutuhkan proses dan tidak terjadi secara instan.
- b. Pembinaan karakter dengan melalui proses pembelajaran dari ekstra kurikuler ataupun melalui mata pelajaran agama dan kewarganegaraan hingga menimbulkan pola pikir dan kebiasaan yang tertanam dalam diri anak.
- c. Nilai-nilai karakter perlu diinternalisasi pada diri anak bukan semata-mata menjadi bahan ajar atau hanya menjadi pokok pembahasan dari teori, prosedur ataupun konsep.
- d. Proses Pendidikan karakter harus dilakukan dengan baik oleh guru ataupun orangtua. Peran keduanya harus menjadi contoh bagi anak dalam membentuk karakter yang baik.

Character Education Quality Standards mengungkapkan terdapat 11 prinsip yang dirokemendasikan guna mewujudkan Pendidikan karakter yang efektif, yaitu :⁶⁶

- a. Mempromosikan nilai dasar etika sebagai basis katakter.
- b. Mengidentifikasi karakter anak secara menyeluruh yang mencakup pemikiran, perasaan dan prilaku anak tersebut.
- c. Menggunakan pendekatan yang berkelanjutan dan efektif untuk membentuk karakter.
- d. Menciptakan suasana sekolah yang menjunjung tinggi kepedulian
- e. Memberi kesempatan pada anak untuk melakukan prilaku yang baik.

⁶⁵ Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, 110.

⁶⁶ *Ibid.*, 109

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bertujuan membangun karakter dan membantu siswa untuk berhasil.
- g. Melakukan usaha-usaha untuk menimbulkan motivasi pada diri anak.
- h. Seluruh warga sekolah harus menjadi komunitas yang memberikan contoh karakter yang baik dan Bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Pendidikan karakter yang efektif.
- i. Mengadakan pembagian kepemimpinan moral dan dukungan yang luas dalam membangun Pendidikan yang berbasis karakter.
- j. Terdapat peran keluarga dan anggota masyarakat sebagai bagian penting dalam usaha membangun karakter.
- k. Evaluasi terhadap karakter sekolah dan staf sekolah serta pelaksanaan Pendidikan karakter tersebut.

4. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak bisa hanya dijelaskan secara teori ataupun konsep, atau dipaksakan lewat proses indoktrinasi. Pendidikan karakter perlu di dasarkan pada strategi yang tepat. Dalam membentuk karakter dalam diri anak, memerlukan 3 tahapan strategi yang harus dilalui yaitu :

- a. Moral Knowing

Tahapan pertama yang dilalui dalam proses pembentukan karakter. Pada tahapan ini anak dikenalkan dengan nilai-nilai karakter yang baik dan karakter yang buruk, memahami secara logis penting nya memiliki karakter yang baik dan bagaimana dampak buruknya karakter buruk dalam kehidupan. Sehingga anak mengerti mana perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

- b. Moral Loving/Moral Feeling

Pada tahapan ini anak ditanamkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai karakter yang baik. Sasaran nya yaitu lebih menekankan pada perasaan hati atau jiwa sehingga dari perasaan cinta terhadap karakter yang baik itu dapat

menimbulkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan dari diri sendiri.

c. Moral Doing

Tahap paling akhir dari strategi Pendidikan karakter yaitu anak dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika tahap-tahap pemahaman tentang teori dan konsep nilai-nilai Pendidikan karakter sudah dipahami anak, akan berlanjut pada kesadaran dan cinta yang berujung pada pengimplementasian dalam kehidupannya. Karakter baik yang tertanam akan membuat anak secara sadar dan tanpa paksaan menunjukkan karakter tersebut.⁶⁷

B. Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pemerintah Indonesia telah merumuskan kebijakan dalam rangka pembangunan karakter bangsa. Dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 ditegaskan bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa. Olah hati terkait dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan, olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif, olah raga terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas, serta olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.⁶⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, telah merumuskan program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa,

⁶⁷ Ibid., 112.

⁶⁸ Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran Kemendikbud)" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3(2019): 53.

sejak tahun 2010. Dan dalam program tersebut, terdapat 18 nilai yang dikembangkan dari sumber agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 2 dan 3.

1. Fungsi Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Adapun, fungsi program pendidikan Budaya dan karakter bangsa terdiri dari tiga, yaitu:

- a. pengembangan. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan. Perbaikan memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring. Penyaring untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.⁶⁹

2. Tujuan Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Adapun tujuan program pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan

⁶⁹ Ibid., 54

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh dengan kekuatan.⁷⁰

3. Sumber Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam program pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut :

- a. Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila, Negara Keatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.
- c. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat

⁷⁰ Ibid.

mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- d. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh sebagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia . Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁷¹

4. 18 Butir Nilai Karakter Program Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Adapun 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.⁷² Delapan belas (18) nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut adalah:

- a. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁷¹ Ibid., 55

⁷² Juliasari, “Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab” 42.

- e. Kerja Keras. Upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya
- f. Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif. Sikap atau tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai. Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadirannya. Serta sikap yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kedamaian dan tidak suka menimbulkan pertengkaran dengan orang lain.
- o. Gemar Membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- q. Peduli Sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷³



⁷³ Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*, (Kementrian Pendidikan Nasional: 2011), 23

DAFTAR RUJUKAN

- Ab Marisyah, “Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan”
Jurnal Pendidikan Tambusai (2019):1515. Volume 3 No. 2
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Suwardani, Ni putu. *Pendidikan Karakter ;dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat*.Bali: UNHI Press, 2020.
- Agus Setiawan, “Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam” Jurnal Dinamika Ilmu (2014):6 Volume 14 No. 1
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Al-Husna, 2003)
- Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982)
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyari’ah)* (Palembang: NoerFikri, 2015)
- Muhammad mustakim, “ Ontologi Pendidikan Islam (Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam) Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid, Vol. 1, No. 2, Juli 2012
- Abdul Mujib, dan Jusuf M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Ahmad Fatoni, *Tafsir Tarbawi*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020)
- Badruzzaman M. Yunus, *Tafsir Tarbawi*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir 1, no. 1 ,2016
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol.4 (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)* 4.Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani,2004.
- Djoni hartawan jaya “ Pria di Lamtim Pukuli dan Coba Perkosa Ibunya Sendiri”, lampost.co ,2021. <https://m.lampost.co/berita-pria-di-lamtim-pukuli-dan-coba-perkosa-ibu-kandungnya-sendiri.html>
- Adhyasta dirgantara “Sepanjang 2021, Polri-BNN-Ditjen Bea Cukai Bongkar 422 Kasus Narkoba" detikcom,2021. <https://news.detik.com/berita/d-5549844/sepanjang-2021-polri-bnn-ditjen-bea-cukai-bongkar-422-kasus-narkoba>
- Siti nurlela mariani “Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019” (Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi

- (PUSLITDATIN) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2020).
- Wis “Kronologi Pengeroyokan Audrey Siswi SMP di Pontianak” CNN Indonesia, 2019.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190410074228-20-384805/kronologi-pengeroyokan-audrey-siswi-smp-di-pontianak>.
- Ayunda Pininta Kasih “41 Persen Murid Indonesia Alami "Bully", Siswa SMA Buat Aplikasi Atasi Trauma”, Kompas.com ,2021.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all>
- Erlina harahap “Dampak Psikologis Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumun” Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) ISSN 2541-206X (online) Vol 4 , No.1 , 2019
- Faridah Alawiyah “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia” Jurnal Aspirasi Vol.3 no. 1,2012.
- Asep Sapa’at “Urgensi dan Tantangan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah” urnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 5, No. 1,2015.
- Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),
- Sigit Dwi Laksana “Pendidikan Karakter Bangsa Disekolah” Jurnal Muaddib, Vol.05 No.01 2015
- Asep Sapa’at “Urgensi dan Tantangan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah” urnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 5, No. 1,2015.
- Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017)
- Silahuddin. "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini." Jurnal Ar-raniry , Volume III. No. 2(2017)
- Rosa Susanti “ Penerapan Pendidikan Karakter dikalangan Mahasiswa” Jurnal Al-Ta’lim, Jilid 1, Nomor 6(2013)
- Nana Parsetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011.
- Susilawati, Desy. "90 Persen Kesalahan Anak Akibat Kesalahan Orangtua." 2016. <https://republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/16/08/25/ocg2gj384-90-persen-kesalahan-anak-akibat-kesalahan-orang-tua>

- Fakhrurrazi “Potret Pendidikan Keluarga dalam AlQuran” Jurnal At-Tibyan Volume 3 No. 2(2018)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi “Shahih Bukhari Muslim” (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- La Adu, “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam,” Jurnal Biology Science & Education, Vol. 3 no. 1(2014).
- Siti nasihatun, “Pendidikan karakter dalam prespektif Islam dan strategi implementasinya,” Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol.7 no.2(2019).
- Johansyah, , “Pendidikan karakter dalam perespektif Islam;kajian dari aspek metodologis,” Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. XI no. 1(2011).
- Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, (Yogyakarta: Paradigma, 2005).
- Milya Sari “ Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA” Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Vol. 6 No. 1(2020).
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005)
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” (Bandung: Alfabeta,2008)
- Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan” (Bandung: Alfabeta,2015)
- Nurkholis, “ Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi,” Jurnal Kependidikan, Vol. 1 no. 1(2013)
- Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan: Bagian Pertama (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2004)
- Eka Setiawati, Pendidikan Karakter (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020)
- Yuyun Yunarti, “*Pendidikan Kaearah Pembentukan Karakter*” Jurnal Tarbawiyah Vol.11 No. 22(2014)
- Abdul majid dan Dian andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017)
- Reksiana “Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak dan Moral” Jurnal Thaqafiyat, Vol. 19, No.1(2018)
- Rosihin Anwar, Akhlak Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Akilah Mahmud “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih” Jurnal Aqidah-Ta Vol. VI No. 1 Thn(2020)

- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad kadri, Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami ,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2016)
- Ma'zumi, Syihabudin, Najmudin, "Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah:Kajian Atas Istilah Tarbiyah,Taklim,Tadris,Ta'dib dan Tazkiyah," Jurnal Tarbawy, Vol. 6 no. 2(2019)
- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawwir Arab- Indonesia terlengkap (Surabaya:Pustaka Progressif 1997)
- Iman Jauhari, Advokasi Hak-Hak Anak Ditinjau dari Hukum Islam dan Peraturan Perundang-Undangan, (Medan: Pustaka Bangsa, 2008)
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Mufatihatus Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Prespektif Islam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 03, Nomor 01, 2015.
- Fuhaim Musthafa, Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, (Surabaya: Pustaka Elba 2009)
- Andri Nirawana, Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim dalam Motivasi Beragama, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No.01(2020)
- Fauzil adzim, Mohammad, "Positive Parenting, Asyik Jadi Orang Tua Bagi Para Ayah,"(2005)
- Syeikh Muhammad Ghazali, Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an. Jakarta: Gaya Media Pratama,2005
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir* trans. Oleh M. Abdul Ghoffar, Abdurrahim Muth'I dan Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka imam syafi'i, 2004)
- Maliki, "Tafsir Ibnu Katsir: Metode dan Bnetuk Penafsirannya," Jurnal el-umdah, vol 1, no 1(2018)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Juliasari, "Konsep Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab". (Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2015)
- Jamaluddin Miri, "Tafsir al-adzim ibn Katsir (Studi tentang sumber, metode dan corak penafsirannya)," Jurnal Mutawatir, vol 3, no 1(2013)

- Abd Haris Nasution, "Studi Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Ibnu Katsir" *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*. Vol. 1 no.1(2018)
- Amelia Yulita, Ema Sukmawati dan Kamaruzzaman, "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah" *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No.2(2021)
- Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah dan Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning", *Jurnal Fisika Universitas Negeri Semarang*, Vol. 5 No. 3(2016)
- Ni Wayan Nik Lisa, Wayan Sujana dan Inengah Suadnyana, "Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa" *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23 No.2(2018)
- Deana Dwi Rita Novita dan Novi Widiastuti, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", *Jurnal Comm-Edu*, Vol.2, no 2(2019)
- Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013).
- Rudi Hartono dan Mochammad Isa Anshori, "Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi," *Jurnal Kompetensi*, vol 13, no 2 (2019).
- Elly Sukmanasa, "Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" *Jurnal Kreatif* (2016).
- M. Fuad Al-Amin, "Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia" *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9 No. 2(2019).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenda Media, 2006).
- Muhaimin, "Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Mainudin, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam" *Jurnal Munawwarah* Vol. 10 No.2 (2018).

Musrifah “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam” *Jurnal Edukasia Islamika*: Vol. I, No. 1, (2016).

